

**PROGRAM OPERASI SEMUT UNTUK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI MIN 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ALFIAH MUDAWAMAH**

NIM. 203200004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Mudawamah, Alfiah.** 2024. *Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Operasi semut, penguatan profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pembentukan karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan penanaman karakter dan kemampuan sehari-hari melalui berbagai aspek, seperti budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai penguatan profil pelajar Pancasila MIN 1 Ponorogo memiliki pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik yaitu program Operasi Semut yang dilakukan dengan cara setiap selesai kegiatan pembiasaan atau ekstrakurikuler siswa diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah untuk memungut sampah yang berada di dekatnya kemudian membuang ke tempat sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo, (2) mendeskripsikan profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo, dan (3) mendeskripsikan penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut di MIN 1 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Peneliti menyajikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan melalui uraian singkat yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil. Pertama, pelaksanaan program operasi semut dilakukan dengan cara siswa berkeliling di seluruh lingkungan sekolah untuk mengambil sampah dan memasukkan ke dalam tempat sampah, serta membersihkan kelas terutama pada bagian laci meja. Dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada Senin dan Kamis. Waktu pelaksanaannya kondisional dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Kedua, profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo adalah gotong royong, mandiri, kreatif, dan bekerja sama, dan ketiga, upaya penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut di MIN 1 Ponorogo dilakukan dengan pembinaan dan pengawasan para guru dalam pelaksanaan operasi semut, serta adanya kerja sama dengan pihak luar seperti kantin, lingkungan hidup, dan puskesmas. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan operasi semut untuk penanaman profil pelajar Pancasila.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfiah Mudawamah  
NIM : 203200004  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
di MIN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.  
NIP. 199010092023212038

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Alfiah Mudawamah  
NIM : 203200004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di  
MIN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiah Mudawamah

NIM : 203200004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru MI

Judul Skripsi/Tesis : Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
di MIN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Penulis,



Alfiah Mudawamah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiah Mudawamah  
NIM : 203200004  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Program Operasi Semut Untuk Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila di MIN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alfiah Mudawamah

203200004

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	50
B. Deskripsi Hasil penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang tepat, agar peserta didik secara aktif memaksimalkan potensinya dan mengembangkan ilmu-ilmu kehidupan, pengetahuan umum, moralitas, pengendalian diri, kecerdasan, kekuatan agama dan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan undang-undang.<sup>1</sup> Definisi pendidikan dalam arti luas yaitu, pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup yang memberi dampak positif terhadap pertumbuhan masing-masing individu sehingga pendidikan tidak akan pernah berakhir dan terus berjalan sepanjang hidup (*long life education*). Dalam arti sempit, definisi pendidikan yaitu, langkah yang dilakukan oleh lembaga untuk membantu siswa yang dipercayakan kepadanya untuk mengembangkan keterampilan yang kuat dan pemahaman yang menyeluruh mengenai interaksi dan konflik sosial siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu baik dari segi jasmani maupun rohani yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam kebudayaan serta masyarakat. Pendidikan selalu

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan," *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7915.

berjalan bersamaan dengan budaya yang berkembang di masyarakat sehingga pendidikan selalu berjalan sesuai perkembangan zaman.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan, perlu adanya pedoman dan komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah kumpulan program pendidikan yang disusun dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang di dalam kurikulum terdapat bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Kurikulum adalah alat yang berguna bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka ketika mereka menerima pengajaran langsung dari guru di kelas. Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai panduan dan landasan yang berguna untuk menyiapkan pembelajaran di sekolah. Prosedur pendidikan diatur oleh kurikulum sehingga pelaksanaannya harus memperhatikan pertumbuhan siswa, kemajuan teknologi, dan tujuan nasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan bahan ajar bagi peserta didik yang dibuat sesuai kaidah pelaksanaan yang telah ditetapkan secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam usaha mendidik siswa.<sup>4</sup>

Namun, karena adanya virus yang menyebar di seluruh dunia yang dikenal dengan *Covid-19* yang muncul pada tahun 2019 yang memberi dampak pada bidang pendidikan yang berdampak pada ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga proses belajar mengajar harus

---

<sup>3</sup> Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 917.

<sup>4</sup> Hairunisa Jeflin, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum," (Universitas Negeri Padang Indonesia, 2020), 2.

dilakukan dengan jarak jauh melalui metode daring. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang dikenal dengan Kemdikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk mengatasi krisis pada pembelajaran daring yang dituntut belajar mandiri yang pada saat itu pembelajaran menggunakan platform digital seperti gadget.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler di mana proses pembelajaran lebih mengoptimalkan peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan memperkuat kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga kegiatan pembelajaran mampu disesuaikan dengan minat dan keperluan belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa karakteristik yaitu, *pertama*, terdapat pengurangan materi secara signifikan sehingga materi lebih sederhana dan mendalam. Pengurangan materi tersebut memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam mendalami materi. *Kedua*, di Kurikulum Merdeka peserta didik diberikan waktu lebih banyak untuk menentukan mata pelajaran yang diminati berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik. Sementara itu, guru mampu mengajar berdasarkan tahapan penguasaan dan perkembangan peserta didik. *Ketiga*, Kurikulum Merdeka lebih inovatif serta relevan, karena interaksi yang dilakukan saat proses pembelajaran

---

<sup>5</sup> Andriani Safitri, dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7078.

menggunakan strategi proyek dengan isu-isu terbaru dan kontekstual dalam meningkatkan karakter dan kemampuan peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat rencana untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang ditingkatkan sesuai dengan tema tertentu yang telah diatur oleh pemerintah. Proyek tersebut muncul pada tahun 2022 yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diciptakan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Pada program P5 pembentukan karakter tidak cukup jika hanya menggunakan pembelajaran akademis dan kurikuler saja, namun perlu adanya pembelajaran kokurikuler sebagai pendukung perkembangan karakter P5 pada peserta didik.<sup>7</sup>

Latar belakang kemunculan profil pelajar Pancasila disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi, pergeseran sosiokultural dan perubahan lingkungan hidup. Visi dari pendidikan Indonesia yaitu menciptakan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. P5 adalah hasil pengamalan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hidup yang mempunyai kemampuan global, dan memiliki perilaku yang berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam pilar profil pelajar Pancasila yaitu: beriman,

---

<sup>6</sup> Khoirurrijal, et al, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.

<sup>7</sup> Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM," *Confrence Of Elementary Studies* (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), 42.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>8</sup>

Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam mendiskusikan suatu proyek yang telah disajikan bersama temannya. Pembelajaran P5 dapat memberikan pengalaman pada peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna. Karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk berperan aktif berdiskusi dengan teman dalam menciptakan benda atau peristiwa yang berkaitan dengan proyek serta mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan agar mendapatkan hasil yang baik.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka belum diterapkan di semua sekolah terutamanya di Kabupaten Ponorogo, maka perlu adanya sekolah penggerak seperti di MIN 1 Ponorogo yang menjadi salah satu *pilot project* Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo yang sudah terealisasikan di kelas tiga dan enam. Program sekolah penggerak ditekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara holistik dan mencakup kemampuan literasi dan karakter, yang dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul seperti guru serta fasilitas sekolah yang sudah memadai. Sekolah penggerak menjadi contoh bagi

---

<sup>8</sup>Sri Murni, dkk, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 11470.

<sup>9</sup> Tri Sulistiyaningrum, Moh. Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang," *Profesi Keguruan* (2023): 124.

sekolah lainnya yang masih menerapkan kurikulum secara mandiri berubah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.<sup>10</sup>

Sebagai penguatan profil pelajar Pancasila MIN 1 Ponorogo memiliki pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik yaitu *program Operasi Semut*. Program ini dilakukan dengan cara setiap selesai kegiatan pembiasaan atau ekstrakurikuler siswa diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah untuk memungut sampah yang berada di dekatnya kemudian membuang ke tempat sampah.<sup>11</sup> Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah dengan adanya *Program Operasi Semut* dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hal tersebutlah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Operasi Semut Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah *Program Operasi Semut* untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo sebagai langkah untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu *Program Operasi Semut* untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo.

---

<sup>10</sup> Rosyida Nurul Anwar, “Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak,” *Journal of Psychology and Child Development* 3, no. 2 (2023): 70.

<sup>11</sup>Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo?
2. Apa saja profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana upaya penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut di MIN 1 Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut di MIN 1 Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan inovasi baru di dalam program operasi semut agar program ini dapat berjalan seterusnya. Sehingga dengan adanya penelitian diharapkan dapat menyajikan jawaban apakah dengan program operasi

semut ini dapat menjadi salah satu upaya dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan MIN 1 Ponorogo dapat lebih meningkatnya upaya dalam penanaman profil pelajar Pancasila terhadap kepedulian lingkungan melalui program operasi semut.

### b) Manfaat bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk dapat mengajak seluruh penghuni lingkungan sekolah agar dapat ikut serta dalam program operasi semut.

### c) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pentingnya profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan.

### d) Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta pijakan awal dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan.

P O N O R O G O

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini adalah seluruhnya dari isi penelitian secara ringkas yang terdiri dari lima bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat subbab-subbab yang merupakan kumpulan pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, Pendahuluan. Pendahuluan yang berisikan permasalahan yang di bahas pada penulisan skripsi ini, serta dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka. Kajian pustaka berisi, kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir. Bab ini bertujuan sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian operasi semut dan penanaman karakter peduli lingkungan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi, gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima, Simpulan dan Saran. Simpulan dan saran berisi, kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran oleh peneliti kepada pembaca ataupun untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Operasi Semut

Operasi semut adalah gerakan memungut sampah yang dilakukan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan operasi semut dilakukan dengan berjalan kaki untuk mengambil sampah sebanyak dan sekecil mungkin yang ada di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas untuk di masukkan ke dalam tempat sampah.<sup>12</sup> Operasi semut adalah istilah yang dipakai oleh sekolah-sekolah untuk kegiatan kebersihan sekolah. Para siswa diumpamakan sebagai pasukan semut yang siap membersihkan lingkungan sekolah, dengan cekatan dan semangat yang besar agar lingkungan belajar mereka menjadi bersih, dan anak-anak dengan senang hati mengambil sampah.<sup>13</sup>

Operasi Semut merupakan sebuah kegiatan di sekolah yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong. Dalam operasi semut setiap siswa harus mengamati apakah ada sampah di lingkungan sekolah, memungut sampah jika ada, memilahnya, dan membuang ketempat

---

<sup>12</sup> Dian Eka, Betty, Dian, "Pengembangan Program Plepah sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini di Sekolah Alam Sabila," *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2020): 60.

<sup>13</sup> Kemdikbud (2019) Operasi Semut untuk Menanamkan Budaya Hidup Bersih. Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019-operasi-semut-untuk-menanamkan-budaya-hidup-bersih>.

sampah sesuai jenisnya.<sup>14</sup> Kegiatan ini dijadikan sebagai bagian dari budaya sekolah dengan tujuan dari operasi semut yaitu.<sup>15</sup>

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi semua orang yang berada di dalamnya.
- b. Menjaga lingkungan sekolah agar bersih dan nyaman, sehingga tidak selalu mengandalkan petugas kebersihan, tetapi membangun budaya menjaga lingkungan utamanya kebiasaan membuang sampah yang tertib.
- c. Mengajarkan kepekaan, kepedulian, dan kerjasama dalam hal kebersihan.
- d. Membiasakan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya serta untuk menciptakan bahwa hidup sehat itu menyenangkan dan hidup sehat itu tidak susah untuk dilakukan.

Sampah adalah bahan sisa yang tidak diinginkan. Namun manusia mendefinisikan sampah berdasarkan tingkat kegunaannya, namun pada proses alam tidak terdapat konsep sampah, hanya ada produk-produk yang diperoleh selama proses tersebut terjadi. Namun, karena konsep lingkungan pada kehidupan manusia, sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.<sup>16</sup> Ada beberapa definisi yang berkaitan dengan sampah, seperti barang yang tidak memiliki nilai dan tidak berguna untuk penggunaan umum dalam pembuatan atau penggunaan barang yang rusak pada proses manufaktur yang ditolak atau dibuang.

---

<sup>14</sup> Kanwil Kemenag Kalsel (2022) Dukung Tim Adiwiyata MAN 1 Wajibkan Operasi Semut. Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://kalsel.kemenag.go.id/dukung-tim-adiwiyata-man-1-wajibkan-operasi-semut>.

<sup>15</sup> Diar Luvita Mubyarti, et al, "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no.9 (2021):707.

<sup>16</sup> Yudiyanto, et al, *Pengelolaan Sampah* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 8.

Sampah merujuk pada barang yang dibuang dari aktivitas manusia atau kegiatan alam tanpa mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Persampahan, sampah di definisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia, termasuk sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis, menyeluruh, terus-menerus yang mencakup pembatasan serta penanganann sampah.

Sampah dianggap menjadi sumber daya yang dapat dikendalikan untuk mencegah atau menghilangkan pencemaran. Pendekatan pengelolaan sampah melibatkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang.<sup>17</sup> Sampah harus dikurangi sejak awal dan setiap tahap penanganannya melibatkan pemilahan, penggunaan kembali, dan daur ulang untuk mencapai manfaat ekonomis dan ekologis.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) menyatakan bahwa penyelesaian masalah sampah dapat dilihat dari lima aspek yang mencakup aspek hukum, institusi, pendanaan, partisipasi masyarakat, dan teknologi yang menyertainya. kelima aspek tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Aspek hukum: sistem pengelolaan sampah yang memiliki kelemahan utama karena tidak ada kebijakan nasional yang mengakibatkan ketidakpastian dalam peraturan daerah terkait hukumnya.

---

<sup>17</sup> UU Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

<sup>18</sup> Yudianto, et al, Pengelolaan Sampah (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 10.

- b. Aspek institusi: masalah sampah menjadi rumit karena tidak ada pihak khusus yang membehani masalah tersebut secara khusus.
- c. Aspek pendanaan: terdapat paradigma di masyarakat yang memandang sampah sebagai barang buangan, sementara dengan mengubah anggapan ini, sampah bisa menjadi modal yang menguntungkan.
- d. Peran serta masyarakat: kesadaran masyarakat tentang peran mereka dalam masalah sampah masih kurang, sehingga tanggung jawab terhadap penanganan sampah seharusnya juga menjadi tanggung jawab mereka.
- e. Aspek teknologi: pengkajian teknologi terkait masalah sampah masih minim. Pengelolaan sampah harus berangkat dari sumbernya, mulai dari rumah tangga, industri pabrik, pertanian pasar, perkantoran dan hotel.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pembentukan karakter. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusia. Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan penanaman karakter dan kemampuan sehari-hari melalui berbagai aspek, seperti budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja. Hal ini menjawab pertanyaan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, mengenai kompetensi yang diinginkan dari peserta didik,

termasuk kompeten, memiliki karakter, dan berperilaku mengacu pada nilai-nilai Pancasila.<sup>19</sup> Penguatan ini saat ini diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak (PSP), mencakup SD, SMP, dan SMA/SMK, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan kurikulum prototipe.

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran lulusan yang diinginkan dengan maksud untuk menunjukkan sifat dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Selain itu, profil tersebut juga bertujuan untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia untuk mencapai Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan pelajar Pancasila.<sup>20</sup> Dalam profil ini, kompetensi dan karakter yang akan dikembangkan tercermin dalam enam dimensi kunci, termasuk beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pernyataan profil ini mencakup tiga konsep utama, yaitu konsep pelajar seumur hidup, kompetensi, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini melibatkan kemandirian di mana individu dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, termotivasi, dan menggunakan sumber daya serta metode belajar yang cocok untuk

---

<sup>19</sup> Nugraheni Rachmawati, et al, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022): 3614.

<sup>20</sup> Rani Santika, Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.6 (2023), 6642.

mereka. Kemandirian ini merupakan visi pendidikan yang dipegang oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan pada intinya adalah pembangunan karakter.<sup>21</sup>

Profil pelajar Pancasila memiliki peran utama sebagai panduan bagi kebijakan pendidikan serta sebagai pedoman bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Penting bagi profil ini dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan karena perannya yang krusial. Profil ini haruslah sederhana dan mudah diingat serta diimplementasikan oleh pendidik dan peserta didik agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.<sup>22</sup> Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>21</sup> Nashrullah, Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar (CV. Kanhayakarya, 2021), 72.

<sup>22</sup> Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen, di mana beberapa elemen dijelaskan lebih rinci menjadi subelemen berikut ini.<sup>23</sup>

a) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia memiliki keyakinan akan adanya Tuhan. Sebagai hasilnya, mereka mengalami hubungan kasih dan tanggung jawab yang dalam terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar yang bertakwa adalah mereka yang merasakan kehadiran Tuhan dan berusaha untuk mematuhi perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang mereka anut. Mereka memahami pentingnya memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk turut serta dalam membangun dan menjaga negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>24</sup> Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

1. Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila memahami sifat-sifat Tuhan dan merasakan bahwa esensi dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan

<sup>23</sup> Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

<sup>24</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 34.

kepedulian. Mereka menyadari bahwa sebagai makhluk yang diberi amanah oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin di dunia ini, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia, serta alam. Mereka berkomitmen menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan, terus mengeksplorasi ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh-tokoh penting, dan kontribusi keagamaan terhadap peradaban dunia.<sup>25</sup>

## 2. Akhlak Individu

Pelajar Pancasila mengekspresikan etika yang luhur melalui sikap penyayang dan perhatian terhadap dirinya sendiri. Mereka menyadari bahwa menjaga kesejahteraan diri harus dilakukan seiring dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Sikap ini tercermin dalam integritas mereka, yaitu konsistensi antara kata-kata dan tindakan. Dengan menjaga kehormatan diri, mereka berperilaku jujur, adil, rendah hati, dan penuh hormat. Selalu berupaya untuk introspeksi diri, mereka bertujuan menjadi individu yang lebih baik setiap hari. Dalam merawat diri, mereka menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual melalui berbagai aktivitas seperti olahraga, kegiatan sosial, dan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

---

<sup>25</sup> Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 3.

Karena karakter ini, mereka menjadi orang yang dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen pada ajaran agama, kepercayaan, dan nilai-nilai kemanusiaan.

### 3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai bagian dari masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia memiliki kesetaraan di mata Tuhan. Keutamaan etikanya tidak hanya tercermin dalam kasih sayang terhadap diri sendiri, tetapi juga dalam perilaku baiknya terhadap sesama manusia. Mereka mengedepankan persamaan dan nilai kemanusiaan di atas perbedaan, serta menghargai keragaman dengan orang lain. Mereka aktif membantu orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan hidup mereka. Selain itu, mereka menghargai bakat dan usaha orang lain serta memberikan dukungan untuk pengembangan bakat tersebut.

### 4. Akhlak terhadap alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mewujudkan etika mulianya melalui tanggung jawab, kasih sayang, dan perhatian terhadap alam sekitar. Mereka menyadari bahwa mereka adalah bagian dari ekosistem bumi yang saling bergantung. Mereka juga menyadari bahwa sebagai manusia, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai anugerah Tuhan.

Kesadaran ini mendorong mereka untuk merawat lingkungan agar tetap layak dihuni oleh makhluk hidup saat ini dan masa depan. Mereka tidak melakukan tindakan yang merusak atau menyalahgunakan alam, dan berperan aktif dalam menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Pelajar Pancasila juga selalu reflektif, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap alam.<sup>26</sup> Kesadaran ini menjadi dasar bagi mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang peduli lingkungan, sehingga mereka secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

#### 5. Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila mengerti dan melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menyadari peran mereka dalam membangun negara. Mereka menempatkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, kepentingan bersama, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadi mereka mendorong untuk peduli dan membantu sesama serta berpartisipasi dalam semangat gotong-royong. Mereka mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama, sebagai hasil dari akhlak pribadi dan hubungan baik dengan sesama. Keimanan dan ketakwaan mereka juga mendorong partisipasi aktif dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai ungkapan cinta mereka terhadap negara.

---

<sup>26</sup> Dini Irawati, et al, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022): 1232.

## b) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia yang mencerminkan kebhinekaan global adalah mereka yang menjunjung tinggi nilai budaya, memiliki identitas yang kokoh, serta memiliki pemahaman yang luas dan keterbukaan terhadap beragam budaya lokal, nasional, dan global. Mereka mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya. Mereka tetap mempertahankan nilai-nilai budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka sambil tetap terbuka terhadap budaya lain, sehingga mendorong rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan sejalan dengan nilai-nilai bangsa.<sup>27</sup> Elemen kunci dari kebhinekaan global mencakup pengenalan dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

### 1. Memahami dan menghargai keragaman budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan menjelaskan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, komunikasi, dan budaya mereka. Mereka juga menggambarkan bagaimana mereka membentuk identitas pribadi dan kelompok, serta menganalisis bagaimana mereka berinteraksi

---

<sup>27</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 42-43.

sebagai anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.<sup>28</sup>

## 2. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dengan mereka dengan memperhatikan, memahami, menerima, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan perspektif. Hal ini bertujuan untuk membangun saling pengertian dan empati terhadap sesama.

## 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap keberagaman

Pelajar Pancasila secara reflektif menggunakan kesadaran dan pengalaman mereka dalam keberagaman untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, serta untuk melawan intimidasi, intoleransi, dan kekerasan. Mereka belajar tentang keragaman budaya dan mengalami keberagaman untuk menciptakan kehidupan yang setara dan harmonis.

## 4. Keadilan sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial di berbagai tingkatan, mulai dari lokal hingga global. Mereka percaya pada kekuatan dan potensi mereka sendiri untuk memperkuat demokrasi dan membangun masyarakat yang damai, inklusif, adil, serta berkelanjutan secara aktif dan partisipatif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dini Irawati, et al, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022): 1233.

<sup>29</sup> Dini Irawati, et al, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022): 1234.

c) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki keterampilan gotong-royong, yakni kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dalam kegiatan demi kelancaran, kemudahan, dan ke ringanan. Kemampuan ini didasari oleh sifat adil, penghormatan terhadap sesama, keandalan, tanggung jawab, kepedulian, welas asih, dan kedermawanan. Melalui kemampuan gotong-royong, pelajar Indonesia menunjukkan perhatian terhadap lingkungannya dan semangat untuk berkolaborasi dengan anggota komunitasnya guna meringankan beban dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi warga negara yang demokratis dan aktif dalam memajukan demokrasi bangsa.<sup>30</sup> Elemen-elemen dari gotong-royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

1. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kerjasama, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain dengan perasaan senang dan sikap positif terhadap rekan tim. Mereka terampil dalam bekerja sama dan mengkoordinasikan dengan memperhatikan keragaman latar belakang setiap anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Mereka mampu merumuskan, meninjau, dan mengevaluasi tujuan bersama selama proses kerjasama. Mereka juga menyadari

---

<sup>30</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 51.

adanya saling ketergantungan positif antaranggota tim dan berkontribusi secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup> Mereka menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin dan menghargai upaya yang dilakukan oleh anggota tim lainnya.

## 2. Kepedulian

Pelajar Pancasila selalu memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi fisik dan sosial di sekitarnya. Mereka responsif terhadap situasi lingkungan dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan keadaan yang lebih baik. Mereka dapat merasakan dan memahami perasaan orang lain, mengerti perspektif mereka, dan membangun hubungan dengan individu dari berbagai budaya yang merupakan bagian penting dari keragaman global. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika sosial, sehingga bisa memahami alasan di balik reaksi dan tindakan orang lain.<sup>32</sup> Selain itu, mereka menghargai lingkungan sosialnya dan menciptakan situasi sosial yang mendukung pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

## 3. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk berbagi, yakni memberi dan menerima hal-hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta bersedia dan mampu hidup bersama

---

<sup>31</sup> Mery, et al, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no.5 (2022): 7842.

<sup>32</sup> Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 514.

dengan menggunakan sumber daya dan ruang yang ada secara bertanggung jawab. Melalui kemampuan berbagi ini, mereka dapat memberikan dan menerima hal-hal yang dianggap berharga dari dan kepada teman sebaya, individu di lingkungan sekitar, dan komunitas yang lebih luas. Mereka berusaha untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungan sekitar maupun dalam skala yang lebih luas, seperti negara dan dunia.

d) Mandiri

Pelajar yang memiliki kemandirian memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi, dan tindakan mereka secara efektif demi mencapai tujuan perkembangan dan prestasi, baik secara individu maupun dalam kolaborasi dengan orang lain. Pelajar yang mandiri secara terus-menerus mengevaluasi diri dan berkomitmen untuk terus berkembang agar bisa menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat lokal maupun global. Motivasi ini mendorong mereka untuk mencapai prestasi dan memberikan yang terbaik dalam setiap hal yang mereka lakukan.<sup>33</sup> Elemen-elemen dari dimensi mandiri adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

---

<sup>33</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 58.

## 1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang bersifat mandiri secara terus-menerus merefleksikan kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi, melibatkan pemikiran tentang kelebihan dan keterbatasan pribadinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang sedang dihadapi. Melalui refleksi ini, mereka dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan pribadi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang tengah berlangsung.<sup>34</sup> Kesadaran ini membantu mereka menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang tepat, dan mengantisipasi potensi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul.

## 2. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang bersifat mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka guna mencapai tujuan belajar dan pengembangan, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Mereka dapat menetapkan tujuan pengembangan dan merencanakan strategi untuk mencapainya dengan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan mereka dan tuntutan situasi yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat mereka kendalikan, sambil menjaga perilaku dan semangat agar tetap

---

<sup>34</sup> Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 514.

optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selalu memantau dan mengevaluasi upaya serta hasil yang dicapai, ketika menghadapi hambatan dalam pembelajaran, mereka tidak mudah menyerah, melainkan mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuannya.

e) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia yang berpikir kritis mampu menerapkan pemikiran sistematis dan ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, dan mengatasi masalah. Kemampuan ini membimbing mereka untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka dan aktif berkontribusi dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.<sup>35</sup> Elemen-elemen dari dimensi bernalar kritis adalah, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk memproses informasi dan gagasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi gagasan serta informasi yang mereka dapatkan, serta mengolahnya dengan cermat. Mereka juga dapat

---

<sup>35</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 65.

membedakan antara isi informasi atau gagasan dari sumbernya. Selain itu, mereka memiliki keterbukaan untuk mengumpulkan data atau fakta yang dapat menggugurkan opini atau keyakinan pribadi.<sup>36</sup> Dengan kemampuan ini, Pelajar Pancasila mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang berasal dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

## 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan logika dan metode ilmiah dalam pengambilan keputusan dan tindakan, dengan menganalisis dan mengevaluasi gagasan serta informasi yang diperoleh. Mereka dapat menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, serta mampu menguji penalarannya dengan berbagai argumen untuk mencapai simpulan atau keputusan.<sup>37</sup>

## 3. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikiran mereka sendiri (metakognisi), mempertimbangkan proses berpikir mereka dan bagaimana mereka mencapai suatu simpulan. Mereka menyadari proses berpikir dan keputusan yang telah mereka buat, serta mengenali perkembangan dan keterbatasan kapasitas berpikir mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri melalui refleksi, upaya

---

<sup>36</sup> Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 514.

<sup>37</sup> Mery, et al, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no.5 (2022): 7842.

perbaikan strategi, dan ketekunan dalam mencoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, mereka bersedia mengubah opini atau keyakinan pribadi jika bertentangan dengan bukti yang ada.

f) Kreatif

Pelajar Indonesia yang memiliki jiwa kreatif memiliki ketajaman dalam menghadapi tantangan. Kemampuan ini memungkinkannya untuk mengenali dan mencari solusi alternatif ketika pendekatan yang digunakan belum berhasil, serta untuk bereksperimen dengan berbagai ide secara inovatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi.<sup>38</sup> Elemen-elemen dari dimensi kreatif, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mampu menghasilkan gagasan atau ide yang unik dan asli, yang bisa bermula dari ekspresi pikiran atau perasaan sederhana hingga gagasan yang kompleks. Gagasan ini dipengaruhi oleh perasaan, emosi, pengalaman, dan pengetahuan yang diperoleh pelajar selama hidupnya. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dengan cara mengklarifikasi, mempertanyakan, dan melihat sesuatu dari perspektif yang

---

<sup>38</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 70.

berbeda, serta menghubungkan gagasan-gagasan yang ada untuk menghasilkan alternatif penyelesaian yang inovatif.<sup>39</sup>

## 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menciptakan karya dan melakukan tindakan yang unik dan orisinal, seperti representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, karya digital, atau realitas virtual. Mereka didorong oleh minat, emosi, dan pertimbangan terhadap dampak lingkungan sekitarnya.<sup>40</sup> Pelajar kreatif juga memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam menciptakan karya dan tindakan.

## 3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk berpikir secara fleksibel dalam mencari alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi. Mereka mampu memilih di antara beberapa opsi yang ada, mengidentifikasi dan membandingkan gagasan kreatif mereka, serta mencari solusi alternatif jika pendekatan awal tidak berhasil.<sup>41</sup> Pada akhirnya, mereka dapat bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

---

<sup>39</sup> Mery, et al, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no.5 (2022): 7842.

<sup>40</sup> Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 515.

<sup>41</sup> Mery, et al, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no.5 (2022): 7842.

### 3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

#### a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati dan mencari solusi terhadap masalah di sekitarnya, dengan tujuan memperkuat berbagai kompetensi yang terkait dengan profil siswa Pancasila. Menurut kebijakan dari Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek ini merupakan kegiatan kokurikuler yang didesain untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek ini bersifat fleksibel dalam hal materi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, serta dirancang secara terpisah dari kurikulum inti.<sup>42</sup> Proyek ini tidak harus terkait langsung dengan materi pelajaran inti, dan lembaga pendidikan. Serta dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perancangan dan pelaksanaannya.

#### b. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat empat prinsip yaitu holistik, kinstektual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Satria Rizky, et al, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 5.

<sup>43</sup> Sufyandi Susanti, el al, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 6-9.

### 1) Holistik

Prinsip holistik merujuk pada cara melihat sesuatu secara menyeluruh, tanpa memecah menjadi bagian-bagian terpisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan holistik mendorong kita untuk mengkaji sebuah tema secara menyeluruh dan memahami hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu tersebut. Oleh karena itu, setiap tema proyek tidak hanya berfungsi sebagai tempat penggabungan berbagai mata pelajaran, tetapi lebih sebagai tempat integrasi berbagai perspektif dan konten pengetahuan. Selain itu, pendekatan holistik juga mendorong kita untuk melihat hubungan yang signifikan antara berbagai komponen dalam pelaksanaan proyek, termasuk peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

### 2) Kontektual

Prinsip berbasis konteks mencakup usaha untuk mengaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami sehari-hari. Pendekatan ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai sumber pembelajaran utama. Oleh karena itu, institusi pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar lingkungan institusi pendidikan. Tema-tema

proyek seharusnya mencakup persoalan-persoalan lokal yang relevan dengan daerah masing-masing.<sup>44</sup> Dengan mengaitkan proyek dengan pengalaman nyata sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan pemahaman serta keterampilannya secara aktif.

### 3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik mencakup pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengurangi peran pendidik sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang memberikan banyak penjelasan dan instruksi. Sebagai gantinya, pendidik diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik sesuai minat mereka. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan inisiatif peserta didik dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan serta memecahkan masalah.

### 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif menekankan pentingnya memberikan ruang yang luas untuk proses eksplorasi dan pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terbatas pada struktur kurikuler yang terikat dengan skema formal mata pelajaran. Oleh

---

<sup>44</sup> Sufyandi Susanti, et al, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 6-9.

karena itu, proyek ini memiliki fleksibilitas yang besar dalam hal cakupan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam perencanaan dan pelaksanaannya, diharapkan pendidik mampu merancang kegiatan proyek secara terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan.<sup>45</sup> Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat menggabungkan dan memperkuat kemampuan yang telah diperoleh peserta didik melalui pembelajaran kurikuler.

c. Langkah menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa langkah dalam menentukan dimensi dan tema proyek yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut.<sup>46</sup>

1. Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
2. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.

---

<sup>45</sup> Sufyandi Susanti, et al, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 9.

<sup>46</sup> Satria Rizky, et al, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 27.

3. Jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak, agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.
4. Di tahap pengembangan modul proyek, penentuan dimensi sasaran ini akan di lanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
5. Menyesuaikan dengan isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek yang sudah ditentukan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adanya proses dan hasil penelitian diperkuat dengan adanya kajian peneliti terdahulu yang relevan untuk memperkuat orisinilitas pada penelitian ini. Terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diar Luvita Mubyarti, dkk. Pada tahun 2021, penelitian tersebut berjudul *Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik*. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi multi situs. Hasil dari penelitian adalah pelaksanaan program operasi semut dilaksanakan di SDN 1 Suru dan SDN 2 Bedoho melibatkan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, sampai orang tua wali murid, faktor pendorong pada

program ini adalah adanya program UKS atau lomba UKS yang diadakan di kabupaten, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab dari diri peserta didik tentang pentingnya menjaga keberdihan lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini kendala yang di hadapi yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari peserta didik mengenai kebersihan lingkungan, namun ada faktor yang mendorong berjalannya program operasi semut yaitu dengan adanya program UKS.<sup>47</sup>

Perbedaan peneliti Diar Luvita Mubyarti dan peneliti sekarang adalah jika peneliti terdahulu meneliti program operasi semut untuk menanamkan sikap cinta lingkungan terhadap peserta didik, dan pada penelitian sekarang meneliti tentang program operasi semut untuk penguatan profil pelajar pancasila. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah meneliti program operasi semut yang diterapkan di Sekolah Dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Feni Annisa, dkk, pada tahun 2023. Penelitian tersebut berjudul *Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau study literatur, pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Dengan mengembangkan proyek penguatan pelajar pancasila ini, peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif; berpartisipasi. Kesimpulan nya adalah

---

<sup>47</sup> Diar Luvita Mubyarti, et al, "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no.9 (2021):707.

Pembelajaran yang inovatif dapat menjadikan siswa yang memiliki kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa bisa memakai penalaran yang jelas pada proses mendalami sesuatu serta cermat dalam mengambil pilihan serta keputusan.<sup>48</sup>

Perbedaan penelitian Feni Annisa dan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu berfokus pada pembelajaran inovatif sebagai penguatan profil pelajar pancasila, dan pada penelitian sekarang peneliti berfokus pada kegiatan operasi semut sebagai penguatan profil pelajaran pancasila. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penguatan profil pelajar pancasila.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Encil Pupitoningrum, dkk, pada tahun 2023. Penelitian tersebut berjudul *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan mendongeng dapat menjadi media yang sesuai untuk mendukung program pemerintah yaitu profil pelajar Pancasila. Kegiatan mendongeng juga cukup efektif dimanfaatkan untuk membentuk karakter yang unggul bagi generasi penerus utamanya adalah bagi anak-anak yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar. Kesimpulannya adalah kegiatan mendongeng dapat menjadi media yang sesuai untuk mendukung program pemerintah yaitu Profil Pelajar Pancasila serta efektif dalam

---

<sup>48</sup> Feni Annisa, et al, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no.4 (2023): 13751-13755.

pembentukan karakter, serta adanya minat dan antusias dari anak-anak peserta pengabdian. Pesan-pesan moral yang terdapat pada dongeng Keong Mas secara tersirat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.<sup>49</sup>

Perbedaan penelitian Encil Puspitoningrum dan peneliti sekarang adalah, pada peneliti terdahulu penguatan profil Pancasila dilakukan menggunakan media dongeng, dan pada penelitian sekarang penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan operasi semut. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah, sama-sama melakukan penelitian mengenai penguatan profil pelajar Pancasila.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Chika Yudanti, pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan sudah menjadi budaya di SD Alam Mahira Kota Bengkulu yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan, yaitu masih terdapat siswa yang masih membawa bekal makanan atau jajanan berbungkus plastik dari rumah, dan masih terdapat siswa yang memesan makan siang dari luar sekolah berupa makanan berbungkus styrofoam. Kesimpulannya adalah Guru disekolah tersebut sudah membina dan membimbing siswa dalam penanaman

---

<sup>49</sup> Encil Puspitoningrum, et al, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no.1 (2023), 452-453.

karakter peduli lingkungan dan guru juga sudah mencari strategi untuk menanamkan karakter kepada siswa.<sup>50</sup>

Perbedaan penelitian Chika Yudanti dan peneliti sekarang adalah, peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap program bebas sampah, dan pada penelitian sekarang meneliti program operasi semut. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Listianingsih, pada tahun 2023. Penelitian tersebut berjudul *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Kendala yang dialami yaitu kurang pemahannya guru kelas dalam menerapkan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>51</sup>

Perbedaan penelitian Nur Listianingsih dan peneliti sekarang adalah, peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan pada penelitian sekarang meneliti mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui operasi semut. Persamaan

---

<sup>50</sup> Chika Yudanti, "Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu," (Tesis, IAIN, Bengkulu, 2021), 56-76.

<sup>51</sup> Nur Listianingsih, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". (Tesis, UIN, Purwokerto, 2023), 36-48.

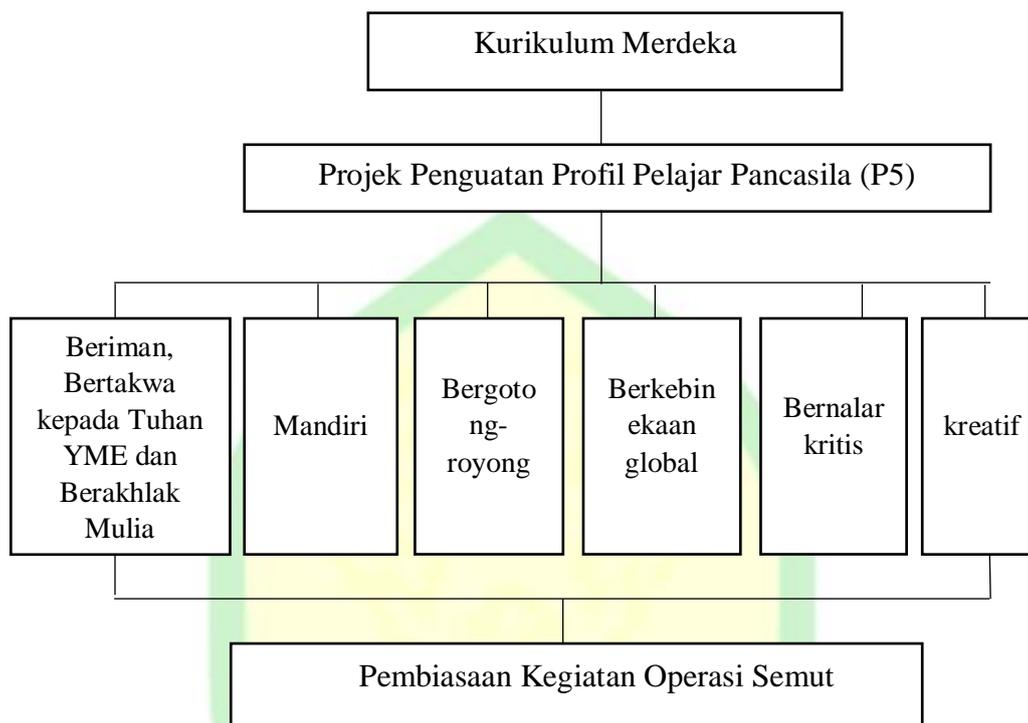
peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama melakukan penelitian terhadap profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah yang hampir serupa dengan penelitian ini maka pada penelitian dengan judul “*Program Operasi Semut Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo*” memiliki kebaruan karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan melalui program operasi semut.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah cara berpikir seorang peneliti yang menjadi dasar pemikirannya. Untuk memperkuat tujuan yang menjadi latar belakang penelitian. Dalam penelitian kualitatif diperlukan landasan yang mendukung peneliti agar peneliti dapat melakukan penelitian lebih detail dan terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konsep penelitian, metodologi serta penggunaan teori dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti menggambarkan sebuah konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian yang akan diterapkan dalam kerangka konseptual dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “*Program Operasi Semut Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo*”.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana dalam proses pembelajaran lebih mengoptimalkan peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan memperkuat kompetensi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat proyek untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam P5 terdapat enam pilar yaitu, profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagai penguatan

profil pelajar diadakan pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik yaitu *program Operasi Semut*. Program ini dilakukan dengan cara setiap selesai kegiatan pembiasaan atau ekstrakurikuler siswa diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah untuk memungut sampah yang berada di dekatnya kemudian membuang ke tempat sampah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis induktif. Namun dalam penelitian kualitatif fokusnya lebih pada proses dan sudut pandang subjek. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh (holistik) tentang suatu fenomena yang terjadi dan diamati dari sudut pandang subjek, tanpa perlu membuktikan apa pun. Oleh karena itu penelitian kualitatif cocok untuk masalah eksploratif, deskriptif dan eksplanatori.<sup>52</sup> Melihat fenomena di MIN 1 Ponorogo terkait penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui program Operasi Semut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengungkap secara mendalam dan detail untuk dijelaskan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya di analisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Muhammad, Hasan, Metode penelitian Kualitatif: (Tahta Media Group, 2022), 28

<sup>53</sup> Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 90.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian mengenai program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo tidak cukup jika dikaji hanya berdasarkan teori saja, melainkan memerlukan penelitian lapangan langsung untuk mengamati langsung program tersebut. agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di MIN 1 Ponorogo yang merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terletak di Jalan KH. Abdurrohman Nomor 6 Sampung Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. MIN 1 Ponorogo berada di bawah naungan Kementerian Agama. Alasan peneliti mengambil penelitian di MIN 1 Ponorogo ini karena pada lokasi ini peneliti menemukan suatu fenomena yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu peneliti mengambil lokasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga untuk ke depannya hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai referensi bagi pengembangan lembaga ke depannya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Namun, sebelumnya peneliti sudah memperoleh sedikit informasi melalui observasi prapenelitian mengenai program yang dilaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan operasi semut yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

### C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder.

1. Data dan sumber data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumbernya melalui proses wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian, dapat direkam dan dicatat oleh peneliti.<sup>54</sup> Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru kelas III, guru kelas V, dan sebagian siswa kelas III dan V di MIN 1 Ponorogo.
2. Data dan sumber data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan bisa diperoleh dengan membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>55</sup> Seperti data bentuk gambar, dokumen, surat-surat, animasi, film, video, dan hasil rekam kaset. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan observasi saat pelaksanaan program operasi semut.

Dalam penelitian kualitatif sering dikatakan bahwa perolehan data lebih akurat diperoleh dari sumber utama dibandingkan dengan informasi tertulis yang berupa kata atau kalimat dan tindakan aktor atau informan. Sumber atau informan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria sebagai berikut<sup>56</sup>:

---

<sup>54</sup> Kusumastuti, Adhi, et al, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo, 2019), 34.

<sup>55</sup> Kusumastuti, Adhi, et al, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo, 2019), 34.

<sup>56</sup> Feni, Fiantika Rika, Dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang Sumatera Barat: (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 44.

1. Menguasai atau memahami permasalahan yang sedang diselidiki
2. Informan terlibat dalam aktivitas yang sedang diselidiki
3. Informan punya waktu ketika dimintai informasi
4. Sumber tidak dapat memberikan informasi berdasarkan pemikirannya sendiri

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran dan analisis data mengenai Program Operasi Semut di MIN 1 Ponorogo untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Untuk menjelaskan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penjelasan pentingnya:

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk memeriksa dan memantau perkembangan suatu fenomena serta memungkinkan penyesuaian penilaian oleh pelaksanaan observasi terhadap objek pada momen tertentu, sehingga memungkinkan pemisahan yang jelas antara informasi yang relevan dan yang tidak relevan.<sup>57</sup> Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana program operasi semut tersebut dilaksanakan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran untuk

---

<sup>57</sup> Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Selaras, 2020), 3.

analisis data dan juga memperoleh data di luar wawancara dan dokumentasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi tanya jawab dengan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pendapat mengenai suatu subjek.<sup>58</sup> Pada teknik ini peneliti akan melakukan wawancara mengenai pelaksanaan program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila kepada responden yaitu waka kurikulum, guru pendamping kegiatan, dan juga sebagian siswa dari kelas tiga dan lima, penelitian dilaksanakan pada waktu informan sedang mempunyai waktu yang longgar untuk memulai wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan seseorang, lukisan, atau karya monumental. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya buku harian, CV, biografi dan banyak lagi.<sup>59</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang tidak bersifat sementara seperti dokumen dan catatan. Maka dari penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan operasi semut yang di MIN 1 Ponorogo.

---

<sup>58</sup> Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Selaras, 2020), 3.

<sup>59</sup> Kusumastuti, Adhi, et al, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo, 2019), 34.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis dari data yang sudah diperoleh peneliti sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami.<sup>60</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah berikut ini:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses kegiatan merangkum, memilih, dan menyederhanakan data dari informasi yang telah didapatkan.<sup>61</sup> Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data dari hasil wawancara dengan informan mengenai kegiatan operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang umum dipilih dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif untuk memudahkan pemahaman fenomena yang diamati.<sup>62</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan melalui uraian singkat yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat memenuhi rumusan masalah awal, tetapi bisa juga tidak.<sup>63</sup> Dalam

---

<sup>60</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 85.

<sup>61</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2019.

<sup>62</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2019..

<sup>63</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2019.

penelitian ini kesimpulan akan ditarik dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal serta menyesuaikan dengan data yang ditemukan selama observasi di lapangan.

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, bagian penting dari penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Keabsahan data yang telah ditemukan dan dikumpulkan kemudian diperiksa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.<sup>64</sup>

Triangulasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang benar-benar dapat diandalkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>65</sup>

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian dengan beberapa sumber, yaitu waka kurikulum, guru kelas V, dan guru kelas III. Keabsahan data diverifikasi oleh berbagai sumber sehingga benar-benar dapat diperhitungkan.<sup>66</sup>

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada saat proses penelitian. Dari berbagai sumber yang ada, peneliti menguji sumber dan

---

<sup>64</sup> Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Selaras, 2020), 10.

<sup>65</sup> Kusumastuti, Adhi, et al, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo, 2019), 106.

<sup>66</sup> Muhammad, Hasan, Metode Penelitian Kualitatif: (Tahta Media Group, 2022). 212.

melakukan observasi untuk mencari data terkait program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik tersebut karena data yang akan diperoleh akan lebih konsisten dan pasti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem adalah nama asli madrasah ini, yang berkantor pusat di Takeran, Kabupaten Magetan. Pada tanggal 2 September 1949 awal mula pendirian madrasah ini. Menjadi Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo, pertama kali dilakukan kegiatan pendidikan di serambi masjid dan di teras rumah Bp. KH. Imam Subardini, yang merupakan tokoh pendorong di balik pendirian madrasah. Sebagai tokoh terkemuka di Desa Bogem, Kecamatan Sampung, beliau benar-benar mengajar dan mendidik anak-anak dari berbagai daerah yang ingin belajar agama. Dengan berjalannya waktu dan tubuh bertambahnya jumlah santri, madrasah melakukan renovasi serta pemenuhan sarana prasarana untuk proses pembelajaran, mulai dari pembuatan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, penambahan tenaga pendidik, serta penerapan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Kementerian Agama.

Awal tahun 1967, pendidikan agama di Jawa Timur berkembang pesat, sehingga mendorong pemerintah untuk mendirikan sejumlah madrasah untuk membantu dalam penyediaan pengajaran di sekolah-sekolah umum. sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966.

Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a. Visi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan, MIN 1 Ponorogo bertugas melaksanakan dan mempromosikan Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta inisiatif pendidikan lokal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, MIN 1 Ponorogo harus memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan. Adapun Visi MIN 1 Ponorogo adalah: “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”

#### Indikator Visi

- 1) Terlaksana pembinaan keagamaan secara komprehensif.
- 2) Terlaksananya pengalaman ajaran Islam secara Kaafah.
- 3) Unggul dalam mewujudkan prestasi, kemandirian, dan kedisiplinan.
- 4) Para alumni mampu bersaing dan mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terlaksananya penataan lingkungan madrasah yang asri, sehat dan estetis.

b. Misi Madrasah

Misi adalah kegiatan yang diambil untuk mewujudkan atau mewujudkan tujuan. Dengan kata lain, misi adalah metode atau pendekatan untuk mencapai visi yang didefinisikan secara tepat dan benar. Tidak mungkin sebuah visi terwujud tanpa adanya rencana. Adapun rumusan misi MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan amaliah keagamaan islam.
- 2) Membentuk kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan kemampuan, minat dan prestasi peserta didik.
- 3) Memberikan keterampilan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- 4) Memberdayakan para pengajar dan tenaga pendidik secara maksimal sesuai dengan kompetensi dan tupoksi.
- 5) Meningkatkan penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 6) Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- 7) Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui manajemen partisipatif.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah adalah langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu; Dengan kata lain, tujuannya adalah "apa" yang akan dihasilkan atau dicapai madrasah, dan ini menyangkut "kapan" tujuan akan tercapai. Tujuan terkait dengan jangka waktu tiga hingga lima tahun.

Jika visi menyajikan gambaran ideal atau komprehensif tentang madrasah, maka tujuan yang akan dicapai dalam tiga tahun, mungkin tidak seideal visi. Dinyatakan secara berbeda, beberapa visi yang kita miliki dapat menuntun pada keberhasilan tujuan itu.

Tahapan atau tindakan yang akan dilakukan dalam lima tahun ke depan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut. Kami akan membahas secara rinci tentang indikator yang dapat kami sertakan dalam visi saat merumuskan tujuan madrasah.

- 1) Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas amaliah keagamaan islam.
- 2) Terjdinya peningkatan kualitas dan kuantitas siswa.
- 3) Terjadinya peningkatan prestasi dalam berbagai lomba dan kegiatan.

### 3. Profil singkat Madrasah

**Tabel 4.1 Profil Singkat MIN 1 Ponorogo**

NPSN	:	60714311
Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo
Alamat	:	Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem
Kelurahan/Desa	:	Sampung
Kecamatan	:	Sampung
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon/HP	:	0811 321 227
Email	:	minbogem@gmail.com
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah
Status(Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1949
Akreditasi	:	A

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari MIN 1 Ponorogo, guru dan karyawan di MIN 1 Ponorogo tahun 2024 terdiri dari 23 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja P3K, 4 orang Guru Tidak Tetap , dan 6 orang Pegawai Tidak Tetap.

b. Data Siswa

**Tabel 4.2 Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1.	1 (Al-Ghazali)	12	8	20
2.	1 Ar-Razi	8	12	20
3.	1 Al Kindi	9	11	20
4.	1 An Nawawi	9	11	20
5.	2 Al Farabi	16	8	24
6.	2 Al Biruni	14	9	23
7.	2 Uwais Al-Qorni	13	9	22
8.	2 Al-Manfaluthi	13	9	22
9.	3 Ibnu Sina	12	7	19
10.	3 Ibnu Khaldun	12	7	19
11.	3 Ibnu Haitam	11	7	18
12.	4 AL-Idris	11	11	22
13.	4 Lukman Al-Hakim	11	13	24
14.	4 Khalid bin Walid	10	14	24
15.	5 Harun Ar-Rasyid	16	8	24
16.	5 Ibnu Rusydi	15	9	24
17.	5 Salahuddin Al-Ayubi	15	9	24
18.	6 Al-Khawarizmi	12	12	24
19.	6 Salman Al-Farisi	13	12	25
20.	6 Hasan Al-Bana	13	13	26
21.	6 Rabi'ah Al-Adawiyah	12	12	24

## c. Sarana dan Prasarana MIN 1 Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MIN 1 Ponorogo**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala	1	Baik	
2.	Ruang PTSP	1	Baik	
3.	Ruang Back Office	1	Baik	
4.	Ruang Guru	1	Baik	
5.	Ruang UKS	1	Baik	
6.	Tempat Parkir	2	Baik	1 Ruang dijadikan Kelas Darurat
7.	Ruang Kelas	21	Baik	14 Ruang Standar, 7 Ruang Kelas Darurat
8.	Kamar Mandi Siswa	6	Baik	
9.	Kamar Mandi Guru	3	Baik	
10.	Lapangan Upacara	1	Baik	
11.	Jasa Angkutan	5	Baik	Dikelola pihak ketiga
12.	Kantin	3	Baik	Dikelola Komite
13.	Dapur	1	Baik	
14.	Lapangan Olahraga	1	Baik	
15.	Bola Voli	16		
16.	Pompa	1		
17.	Peluru	3		
18.	Meteran	1		
19.	Bola Kaki	5		
20.	Cangkul	1		
21.	Raket	2		
22.	Net Voli	2		
23.	Tongkat lembing	2		
24.	Bet Pimpong	4		
25.	Meja Pimpong	1		

d. Kegiatan Pembiasaan di MIN 1 Ponorogo

Setiap hari terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, diantaranya pada hari senin upacara bendera dilanjut dengan operasi semut, selasa pembiasaan ummi, rabu pembiasaan ummi, Kamis apel pagi dan operasi semut, jumat senam pagi untuk kelas 1-2, sholat dhuha berjamaah kelas 4-6, sabtu senam pagi kelas 4-6, sholat dhuha kelas 1-3.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo**

Setelah peneliti melakukan wawancara, MIN 1 Ponorogo sudah menerapkan kegiatan operasi semut sejak lama. Operasi semut biasa dilakukan pada hari Senin setelah upacara dan hari Kamis setelah kegiatan apel pagi. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Jais, S. Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan sebagai berikut.

Operasi semut itu merupakan pembiasaan yang sudah diimplementasikan kurang lebih mulai dari tahun 2016, dan kegiatannya tidak dilakukan setiap hari biasanya pada hari senin dan Kamis atau menyesuaikan dengan kegiatan jika ada event yang dilaksanakan di lapangan kita usahakan untuk melakukan operasi semut.<sup>67</sup>

Pernyataan dari waka kurikulum ditambahkan oleh Siti Aminah, S. Pd, selaku guru kelas tiga yang menjadi pembina saat kegiatan pembiasaan dilaksanakan, beliau menambahkan sebagai berikut

Operasi semut yang sering kita laksanakan itu di hari Senin dan Kamis, setelah upacara dan apel pagi kita ajak siswa untuk operasi semut. Tapi setelah kegiatan senam kita juga terkadang mengajak anak untuk operasi semut. Karena operasi semut itu kegiatan yang opsional jadi bisa dilakukan

---

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

kapan saja tinggal melihat kondisinya bagaimana tapi kita selalu usahakan saat ada kegiatan di lapangan itu diselingi dengan operasi semut.<sup>68</sup>

Dari pernyataan waka kurikulum dan guru kelas tiga tersebut, dapat peneliti terima bahwa operasi semut merupakan kegiatan pembiasaan yang tidak rutin dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Kemudian rangkaian kegiatan operasi semut ini dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

Setelah selesai kegiatan yang berada di lapangan siswa diawasi langsung oleh guru dibagi setiap kelas untuk menyebar ke seluruh lingkungan sekolah memungut sampah yang ada di dekat mereka kemudian memasukkan ke tempat sampah.<sup>69</sup>

Pernyataan waka kurikulum diperjelas oleh guru kelas tiga yang menjelaskan rangkaian kegiatan operasi semut sebagai berikut.

Biasanya setelah selesai upacara dan apel pagi sebelum siswa dibubarkan untuk masuk kelas kita lakukan operasi semut, siswa kita suruh menyebar ke berbagai lingkungan sekolah kalau anak yang kelasnya diatas kita suruh untuk membersihkan lingkungan kelas dan masjid, dan kelas bagian bawah kita sebar untuk membersihkan sampah dilapangan dan kelas yang bagian bawah. Namanya kan operasi semut jadi kita suruh menyebar kaya semut itu jika saat jalan mereka menemukan sampah, sampah tersebut harus diambil dan dimasukkan ke dalam tempat sampah. Ketika sudah ada di dalam kelas nanti akan dikoordinasi oleh wali kelas masing-masing biasanya sebelum pembelajaran dimulai anak-anak itu kami suruh untuk melihat keadaan kelasnya, biasanya kan ada yang masih menyimpan sampah di dalam laci, maka kami suruh dulu anak-anak membersihkan lacinya.<sup>70</sup>

Pernyataan dari waka kurikulum dan guru kelas tiga ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi semut, yaitu sebagai berikut.

Kegiatan operasi semut dilaksanakan dengan membersihkan lapangan sebelum kembali ke kelas masing-masing. Kemudian setelah lapangan bersih

---

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

<sup>70</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

siswa dibagi untuk menyebar ke seluruh lingkungan sekolah sesuai dengan letak kelas masing-masing. Sambil siswa berjalan memasuki kelas siswa mengambil sampah yang berada di dekat mereka kemudian memasukkan ke dalam sampah.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaan operasi semut ini seluruh siswa ikut terlibat melakukan operasi semut dan diawasi oleh para guru, selain mengawasi jalannya kegiatan operasi semut para guru juga ikut serta memimpin dan mengikuti kegiatan operasi semut, seperti yang di jelaskan oleh Martini S. Pd, selaku guru kelas lima, sebagai berikut.

Ketika operasi semut itu dilaksanakan seluruh siswa itu kami ajak untuk mengikutinya, dan para guru juga ikut serta dan mengawasi jalannya kegiatan jadi kalau ada anak yang ngga mengikuti itu akan ketahuan oleh guru, jika ada anak yang tidak ikut kami berikan sanksi. Sanksi nya itu berupa menulis ayat al-Quran.<sup>72</sup>

Dari narasumber yang diwawancarai tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan operasi semut dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis. Waktu pelaksanaan operasi semut itu kondisional menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Rangkaian kegiatan operasi semut yaitu dengan siswa menyebar ke seluruh lingkungan sekolah untuk mengambil sampah dan memasukkan ke dalam tempat sampah, serta membersihkan kelas terutama laci yang biasa menjadi tempat menyimpan sampah. Seluruh siswa mengikuti operasi semut dan diawasi langsung oleh para guru dan jika terdapat siswa yang tidak mengikuti akan di berikan sanksi berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an di buku tulis.

---

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/D/17/III/2024

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 03/W/17/II/2024

## 2. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan dengan Program Operasi Semut di MIN 1 Ponorogo

Penerapan profil pelajar Pancasila di berbagai sekolah atau madrasah dilakukan melalui kegiatan atau pembiasaan yang berbeda-beda seperti halnya MIN 1 Ponorogo memberikan gambaran mengenai profil pelajar Pancasila yang dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut ini.

Profil pelajar Pancasila itu adalah kompetensi dan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik. Profil pelajar Pancasila itu bisa ditanamkan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan diantaranya operasi semut itu.<sup>73</sup>

Pernyataan waka kurikulum mengenai gambaran umum profil pelajar Pancasila di MIN 1 ditambah oleh pernyataan guru kelas tiga yang menyatakan sebagai berikut.

MIN 1 kan merupakan madrasah yang berada diruang lingkup kemenag jadi profil Pelajar Pancasila di madrasah ini adalah pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Diharapkan anak-anak bisa berakhlak baik dan selalu terbiasa berakhlak baik dimanapun mereka berada, tidak hanya disekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat.<sup>74</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa profil pelajar Pancasila di MIN 1 adalah *Rahmatan lil alamin* yang membiasakan anak untuk berperilaku dan memiliki akhlak yang baik melalui pembelajaran disekolah baik dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan. Salah satu pembiasaan yang membentuk perilaku siswa adalah melalui operasi semut.

Penerapan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo merupakan kegiatan yang sangat penting dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa.

---

<sup>73</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

Hal ini sesuai dengan penjelasan guru kelas lima, yang menjelaskan sebagai berikut.

Profil pelajar Pancasila itu kan harus ada di Kurikulum Merdeka, MIN 1 sudah melaksanakan Kumer selama dua tahun, sehingga harus ada P5 dan wajib menerapkan profil pelajar Pancasila karena kita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>75</sup>

Mengenai hal yang mendasari pentingnya penerapan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo, waka kurikulum juga menjelaskan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas lima. Waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut.

Profil pelajar Pancasila atau biasa yang disebut P5 itu merupakan kebijakan dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk mencetak akhlak anak supaya memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan itu sangat penting diterapkan dan sudah menjadi ruh madrasah untuk membentuk karakter siswa.<sup>76</sup>

Dari penjelasan guru kelas lima dan waka kurikulum mengenai pentingnya penerapan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo. Guru kelas tiga juga memberikan penjelasan sebagai berikut.

Profil pelajar Pancasila itu diterapkan karena sudah menjadi kebijakan yang harus diterapkan di semua sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan tujuannya itu biar anak-anak terbiasa berperilaku yang baik, jadi sangat penting untuk diterapkan.<sup>77</sup>

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila sangat penting untuk diterapkan di MIN 1 Ponorogo untuk membiasakan karakter anak yang berperilaku dan memiliki akhlak baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo salah satunya yaitu melalui kegiatan operasi semut, melalui operasi semut tersebut

---

<sup>75</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 03/W/17/II/2024

<sup>76</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

<sup>77</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

terdapat dimensi dari profil pelajar Pancasila sudah dapat tercapai, seperti yang dijelaskan oleh waka kurikulum berikut ini.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah tercapai itu ada gotong royong, mandiri, dan kreatif.<sup>78</sup>

Selanjutnya guru kelas lima dan guru kelas tiga sependapat dengan penjelasan dari waka kurikulum tersebut. Guru kelas tiga dan guru kelas lima memberikan pernyataan sebagai berikut.

Dari operasi semut itu dimensi yang sudah tercapai itu ada kreatif, gotong royong, bekerja sama.<sup>79</sup>

Dari berbagai narasumber yang diwawancarai oleh peneliti tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo adalah gotong royong, mandiri, kreatif, dan bekerja sama.

### **3. Upaya Penanaman Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Operasi Semut di MIN 1 Ponorogo**

Salah satu penanaman profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo yang diterapkan melalui kegiatan operasi semut ini memberikan perubahan yang bisa dilihat secara langsung di lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagai berikut.

Lingkungan di MIN 1 Ponorogo terlihat bersih dan rapi, saat peneliti melakukan observasi, peneliti banyak melihat anak yang setelah memakan

---

<sup>78</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

<sup>79</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

jajan mereka langsung membuangnya ke tempat sampah. Dan sudah jarang ditemukan sampah yang berserakan sembarangan di lingkungan madrasah.<sup>80</sup>

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti tersebut, hal ini sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh waka kurikulum, yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

Setelah adanya operasi semut bisa dilihat langsung area madrasah mbak, sekarang sampah sudah berkurang, jarang ditemukan sampah sembarangan, sekarang juga sering kami lihat anak-anak itu setelah makan jajan sampahnya sudah langsung dibuang ke tempat sampah, jadi kita bisa melihat kalau dengan adanya operasi semut itu bisa berhasil dalam membentuk karakter siswa sekaligus menanamkan P5.<sup>81</sup>

Sejalan dengan penjelasan waka kurikulum dan hasil observasi, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengukuran keberhasilan operasi semut dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh siswa. Setelah diterapkannya operasi semut keadaan lingkungan di MIN 1 Ponorogo terlihat bersih dan terbebas dari sampah. Sehingga dengan adanya operasi semut penanaman profil pelajar pancasila sudah berhasil dicapai.

Namun dalam penerapan operasi semut terdapat tantangan yang dihadapi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru kelas tiga yang menjelaskan mengenai kendala yang biasa di hadapi saat pelaksanaan operasi semut. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

Saat pelaksanaan operasi semut itu biasanya yang menjadi kendala itu saat musim hujan. Saat hujan kan kegiatan yang ada dilapangan itu tidak bisa dilakukan seperti upacara, apel, senam, dan lain-lainnya yang kegiatan ada di area lapangan. Jadi operasi semut tidak bisa dilaksanakan juga.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Lihat pada transkrip obsevasi dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/O/17/II/2024

<sup>81</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

<sup>82</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

Dari penjelasan guru kelas tiga tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru kelas lima yang mengatakan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan operasi semut. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

Operasi semut itu kendalanya kalau tidak ada kegiatan di lapangan maka kegiatan operasi semut juga tidak bisa di laksanakan, misalkan kalau hujan, otomatis kegiatan di lapangan tidak di lakukan, dan juga saat ada ulangan atau ujian juga tidak ada kegiatan di lapangan.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan operasi semut itu adalah saat musim hujan dan kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan lapangan. Jika kegiatan dilapangan bisa terlaksana dengan baik, maka operasi semut juga bisa terlaksana.

Selanjutnya untuk mendukung kegiatan operasi semut tentunya terdapat suatu hal atau bekerja sama dengan pihak lain yang bisa mendukung terlaksannya kegiatan operasi semut tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan waka kurikulum yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

Pihak lain yang bekerja sama dengan kegiatan operasi semut itu ada kantin yang berada di dalam madrasah ini, penjaga kantin juga ikut serta jika anak-anak habis makan jajan itu sampahnya dilarang membuang sembarangan, sama penjaga kantinnya disuruh untuk langsung buang sampah ketempat sampah. Jadi saat waktu istirahat penjaga kantin juga memberikan pengawasan kepada anak-anak supaya tidak buang sampah sembarangan.<sup>84</sup>

Dari penjelasan waka kurikulum tersebut, guru kelas tiga dan guru kelas lima juga sependapat dengan pihak lain yang bekerja sama dalam operasi semut, yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

Pada tahun 2018 bekerja sama dengan lingkungan hidup, kemudian juga dengan puskesmas, kan habis operasi semut itu anak-anak disuruh cuci tangan dan puskesmas juga memberikan himbauan untuk cuci tangan. Sehingga itu masih terjalin kerja samanya sampai sekarang. Dan juga ada

---

<sup>83</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 03/W/17/II/2024

<sup>84</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 01/W/14/III/2024

kantin biasanya juga menyuruh anak-anak itu buang sampah langsung ketempatnya.<sup>85</sup>

Pada kegiatan operasi semut ini terdapat juga evaluasi yang dilakukan oleh madrasah agar kegiatan ini dapat terus berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas tiga, beliau mengatakan sebagai berikut.

Per semester itu selalu kami adakan evaluasi untuk mengetahui bagaimana tindak lanjutnya.<sup>86</sup>

Penjelasan dari guru kelas tiga tersebut juga sejalan dengan penjelasan dari guru kelas lima yang juga mengatakan jika setiap akhir semester diadakan evaluasi. Maka dapat diterima bahwa setiap semester selalu diadakan evaluasi secara berkala untuk bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan operasi semut kedepannya.

Dari penjelasan narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut sudah berjalan dengan baik dan membawa perubahan terhadap perilaku siswa yang menjadi lebih baik dan sudah peduli dengan lingkungan sekitar. Dan kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman profil pelajar Pancasila terdapat pada kondisi yang ada di lapangan, jika kondisi lapangan baik maka operasi semut juga berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya pihak luar juga ikut terlibat seperti kantin, lingkungan hidup, dan puskesmas. Sehingga dengan kerjasama tersebut pihak madrasah dapat lebih mudah melakukan evaluasi bagaimana tindak lanjut dari kegiatan operasi semut sebagai upaya penanaman profil pelajar Pancasila.

---

<sup>85</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

<sup>86</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Nomor 02/W/14/III/2024

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo

Operasi semut merupakan kegiatan pembiasaan di sekolah yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan memberikan rasa nyaman terhadap semua penghuni lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diar Luvita Mubyarti yang mengemukakan bahwa salah satu yang menjadi dorongan diadakannya kegiatan operasi semut adalah harapan dari seluruh anggota sekolah yang menginginkan lingkungan bersih bebas dari sampah dan penyakit, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni sekolah dan siapapun yang berkunjung ke sekolah.<sup>87</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah. Sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran lingkungan.<sup>88</sup> Sejalan dengan hal tersebut, setelah adanya operasi semut yang dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo keberadaan sampah sudah dapat dikurangi dan kondisi lingkungan sudah mulai jarang ditemukan sampah yang dibuang sembarangan.

Namun saat pelaksanaan operasi semut terkadang masih terdapat siswa yang masih acuh dan menganggap kegiatan operasi semut merupakan kegiatan yang tidak ada gunanya. Tetapi dengan kontribusi para guru yang

---

<sup>87</sup> Diar Luvita Mubyarti, et al, "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no.9 (2021): 712.

<sup>88</sup> UU Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah

selalu mengawasi dan memberikan pendampingan dalam keterlaksanaan operasi semut, memberikan banyak perubahan dalam diri siswa sehingga sudah hampir seluruhnya siswa dapat mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan operasi semut yang sudah diterapkan selama kurang lebih sembilan tahun di MIN 1 Ponorogo kegiatan tersebut sudah berjalan baik hingga saat ini. Meskipun kegiatan operasi semut tidak dilaksanakan setiap hari, namun para siswa sudah bisa mandiri dan terbiasa untuk membersihkan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan.

Karakter dalam diri anak juga mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan ini. Jika karakter anak mengenai kepedulian lingkungan sudah tumbuh dalam diri masing-masing maka mereka akan mempunyai inisiatif sendiri dalam menjaga lingkungan disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dini Irawati yang menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam yang telah dianugerahkan oleh Tuhan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk merawat lingkungan agar tetap layak dihuni oleh makhluk hidup saat ini hingga masa mendatang.<sup>89</sup> Mereka tidak melakukan tindakan yang mencemarkan alam sekitar dan berperan aktif dalam menghentikan perilaku yang merusak lingkungan.

Jadi pelaksanaan program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan baik dan memberikan banyak perubahan terhadap kondisi lingkungan madrasah dan perubahan pada diri siswa yang sudah peduli terhadap keberadaan sampah yang memberikan

---

<sup>89</sup> Dini Irawati, et al, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022): 1232.

dampak buruk bagi kesehatan dan keterlaksanaan proses belajar mengajar mereka. Pelaksanaan kegiatan operasi semut ini dipengaruhi oleh peran guru yang membina dan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa terhadap sampah, serta karakter siswa yang sudah muncul dalam diri mereka sendiri setelah mengikuti kegiatan operasi semut yang dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo ini.

## **2. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan dengan Program Operasi Semut di MIN 1 Ponorogo**

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya meningkatkan perkembangan pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pembentukan karakter. Nilai pendidikan karakter sangat penting di era globalisasi dan inovasi teknis saat ini untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan manusia dan teknologi.<sup>90</sup> Berdasarkan pendapat Nugraheni Rachmati tersebut maka kegiatan operasi semut dapat membentuk karakter dalam diri individu. Operasi semut adalah kegiatan yang bertujuan membersihkan sampah sehingga dapat dikatakan bahwa operasi semut menjadi pembentukan karakter terhadap kepedulian lingkungan.

Dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yaitu, (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis;

---

<sup>90</sup> Nugraheni Rachmawati, et al, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022): 3614.

dan (6) kreatif.<sup>91</sup> Sesuai dengan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti bahwa dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah dicapai adalah gotong royong, mandiri, kreatif, dan bekerja sama.

Pada dimensi gotong royong para siswa dapat saling membantu bergotong-royong dengan temannya untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan cara membagi tugas seperti membantu membawa plastik yang digunakan sebagai tempat sampah. Dengan gotong royong antarsiswa maka kegiatan operasi semut lebih cepat selesai dilaksanakan dan meringankan pekerjaan mereka dalam membersihkan sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Anggraena Yogi yang menjelaskan bahwa, pelajar Indonesia memiliki keterampilan gotong-royong, yakni kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dalam kegiatan demi kelancaran, kemudahan, dan keringanan.<sup>92</sup>

Pada dimensi mandiri siswa dapat berinisiatif untuk mengajak teman-temannya membersihkan lingkungan sekolah sebelum diperintah oleh guru. Siswa juga menyadari sendiri bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya jika lingkungan sekolah kurang bersih dan ada sampah yang dibuang sembarangan, mereka dapat berinisiatif sendiri untuk menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab mereka untuk menjaga serta membersihkan lingkungan sekolah.

---

<sup>91</sup> Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

<sup>92</sup> Anggraena Yogi, et al, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 51.

Selanjutnya pada dimensi kreatif para siswa dapat membuat kerajinan yang berasal dari daur ulang sampah. Seperti contohnya bekas botol atau gelas minuman yang masih utuh mereka ambil dan cuci bersih untuk dijadikan vas bunga dan tempat spidol. Dengan begitu kegiatan operasi semut tidak hanya membuat lingkungan sekolah bersih dari sampah, tetapi juga bisa memberikan ide kepada para siswa untuk mendaur ulang sampah sehingga menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan dapat melatih siswa menjadi lebih kreatif.

Pada dimensi bekerja sama siswa membersihkan lingkungan sekolah dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyebar ke berbagai area lingkungan sekolah. Seperti ada satu kelompok yang bertanggung jawab di area lapangan, dan kelompok lain bertanggung jawab di area parkir atau area yang lain. Mereka dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk membersihkan lingkungan sekolah. Jadi profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo ada empat yaitu, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bekerja sama.

### **3. Upaya Penanaman Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Operasi Semut di MIN 1 Ponorogo**

Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan penanaman karakter dan kemampuan sehari-hari melalui berbagai aspek, seperti budaya sekolah,

pembelajaran intakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan.<sup>93</sup> Salah satu pembiasaan yang dilakukan MIN 1 Ponorogo dalam penguatan profil pelajar Pancasila yaitu melalui kegiatan operasi semut. Kegiatan ini sudah berhasil dicapai untuk penanaman profil pelajar Pancasila. Setelah adanya kegiatan ini para siswa sudah memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun, dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya terdapat berbagai kendala, begitupun kegiatan operasi semut ini memiliki tantangan yang dihadapi. Seperti kurangnya semangat dari para siswa pada saat kegiatan operasi semut berlangsung, mereka kurang antusias dan tidak bersemangat. Karena operasi semut merupakan kegiatan yang pelaksanaannya kondisional, maka keadaan lapangan juga harus menjadi perhatian, seperti musim penghujan yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan operasi semut. Operasi semut tidak dapat dilaksanakan pada musim penghujan karena keadaan lapangan yang basah tidak memungkinkan pelaksanaan operasi semut berlangsung.

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan operasi semut tersebut maka perlu adanya kemandirian dalam diri siswa. Seperti penjelasan Sarah Lilihata bahwa pelajar Pancasila yang bersifat mandiri secara terus menerus merefleksikan kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi. Melalui refleksi ini mereka dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan pribadi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan

---

<sup>93</sup> Nugraheni Rachmawati, et al, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022): 3614.

yang tengah berlangsung.<sup>94</sup> Sehingga dengan adanya kendala saat musim penghujan tersebut para siswa dapat mandiri dalam menjaga kebersihan sehingga walaupun operasi semut tidak terlaksanakan, kondisi lingkungan tetap terlihat bersih.

Dalam pelaksanaan operasi semut terdapat juga pihak eksternal yang mendukung kegiatan ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber tersebut bahwa operasi semut menjalin kerja sama dengan lingkungan hidup, puskesmas, dan kantin. Ketiga pihak tersebut memberikan dukungan dan arahan mengenai kepedulian lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga dengan adanya kerja sama tersebut dapat lebih memberikan semangat kepada siswa dan membantu tercapainya upaya penanaman profil pelajar Pancasila melalui operasi semut.

Jadi penanaman profil pelajar Pancasila yang ditanamkan melalui operasi semut dicapai dengan pembiasaan karakter siswa yang memiliki kemandirian dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan operasi semut, serta kerjasama dengan pihak lain yang dapat memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah. Serta evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir semester yang memberikan tindak lanjut agar operasi semut bisa tetap berjalan seterusnya. Sehingga penanaman profil pelajar Pancasila berhasil diterapkan melalui operasi semut yang memberikan dampak positif bagi karakter peserta didik.

---

<sup>94</sup> Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 514.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program operasi semut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo yaitu dengan cara siswa berkeliling di seluruh lingkungan sekolah untuk mengambil sampah dan memasukkan ke dalam tempat sampah, serta membersihkan kelas terutama pada bagian laci meja. Operasi semut dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada Senin dan Kamis. Waktu pelaksanaannya kondisional dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.
2. Profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan program operasi semut di MIN 1 Ponorogo adalah gotong royong, mandiri, kreatif, dan bekerja sama.
3. Upaya penanaman profil pelajar Pancasila melalui kegiatan operasi semut di MIN 1 Ponorogo dilakukan dengan pembinaan dan pengawasan para guru dalam pelaksanaan operasi semut, serta adanya kerja sama dengan pihak luar seperti kantin, lingkungan hidup, dan puskesmas. Sehingga pihak madrasah dapat lebih mudah melakukan evaluasi bagaimana tindak lanjut dari kegiatan operasi semut untuk penanaman profil pelajar Pancasila.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

### 1. Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan pemantauan kepada para siswa dalam kegiatan operasi semut. Guru juga diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan operasi semut dalam mencapai tujuan penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diperkuat baik dari segi perencanaan, implementasi, maupun evaluasi.

### 2. Siswa

Siswa diharapkan lebih peduli terhadap keadaan lingkungan sekolah serta dapat lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan operasi semut. Para siswa juga diharapkan mampu menjaga lingkungan sekolahnya dari pencemaran sampah dengan cara selalu membuang sampah pada tempatnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki secara mendalam tentang bagaimana pembiasaan kegiatan operasi semut, dukungan dari pihak sekolah, dan respon siswa terhadap program operasi semut tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.
- Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 90.
- Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM," *Confrence Of Elementary Studies (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*, 42.
- Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 917.
- Andriani Safitri, dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7078.
- Anggraena Yogi, et al, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)*, 34.
- Chika Yudanti, "Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu," (Tesis, IAIN, Bengkulu, 2021), 56-76.
- Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan," *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7915.
- Diar Luvita Mubyarti, et al, "Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no.9 (2021): 712.
- Dian Eka, Betty, Dian, "Pengembangan Program Plepah sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini di Sekolah Alam Sabila," *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2020): 60.
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.
- Dini Irawati, et al, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2022): 1232.
- Encil Puspitoningrum, et al, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no.1 (2023), 452-453.

- Feni Annisa, et al, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no.4 (2023): 13751-13755.
- Feni, Fiantika, et al, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Padang Sumatera Barat: (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 44.
- Hairunisa Jeflin, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum," (Universitas Negeri Padang Indonesia, 2020), 2.
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 85.
- Kanwil Kemenag Kalsel (2022) Dukung Tim Adiwiyata MAN 1 Wajibkan Operasi Semut. Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://kalsel.kemenag.go.id/dukung-tim-adiwiyata-man-1-wajibkan-operasi-semut>.
- Kemdikbud (2019) Operasi Semut untuk Menanamkan Budaya Hidup Bersih. Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019-operasi-semut-untuk-menanamkan-budaya-hidup-bersih>.
- Khoirurrijal, et al, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.
- Kusumastuti, Adhi, et al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo, 2019), 34.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2019.
- Mery, et al, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no.5 (2022): 7842.
- Muhammad, Hasan, *Metode penelitian Kualitatif*: (Tahta Media Group, 2022), 28
- Nashrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar* (CV. Kanhayakarya, 2021), 72.
- Nugraheni Rachmawati, et al, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022): 3614.
- Nur Listianingsih, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". (Tesis, UIN, Purwokerto, 2023), 36-48.
- Rani Santika, Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.6 (2023), 6642.

- Rosyida Nurul Anwar, "Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak," *Journal of Psychology and Child Development* 3, no. 2 (2023): 70.
- Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Selaras, 2020), 3.
- Sarah lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2023): 514.
- Satria Rizky, et al, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)*, 5.
- Sri Murni, dkk, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 11470.
- Sufyandi Susanti, et al, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)*, 6-9.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh 2*. Jakarta: Prenamedia Group (2019)
- Tafsirq Al-Baqarah ayat 205. Diakses pada 25 Mei 2024 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-205>
- Tri Sulistiyaningrum, Moh. Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang," *Profesi Keguruan* (2023): 124.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah
- Yudiyanto, et al, *Pengelolaan Sampah (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)*, 8.